

PANDUAN

GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD RAMAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN
2018

GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD RAMAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Dikembangkan oleh BP-PAUD dan Dikmas
Kalimantan Selatan

Pembina
Dr. E. Dede Suryaman

Penanggung Jawab
Achmad Kusaini, S.E., M.Pd

Tim Pengembang
Sri Iswahyuningsih, S.P.M.Pd
Andini Puspa Dewi, S.Pd
Julaiha, S.Pd
Helsya Hayati Noor, S.Pd

Ilustrator
Anwar Fuadi

Kontributor
PAUD Terpadu Mawaddah
PAUD Terpadu Rumah Belajar Senyum

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Panduan Guru dan Tenaga Kependidikan di PAUD Ramah Anak Berkebutuhan Khusus dapat diselesaikan.

Panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD. PAUD ramah anak berkebutuhan khusus adalah sekolah tempat anak usia dini bermain sambil belajar di mana semua anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka.

Kepada semua pihak yang telah turut serta terlibat dalam penyusunan panduan ini kami ucapkan terimakasih. Semoga apa yang kita lakukan bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Serta dapat dijadikan sebagai sarana mencerdaskan anak bangsa, bernilai ibadah dan diridhoi Allah SWT. Aamiin.

Banjarbaru, Desember 2018

Kepala BP-PAUD dan Dikmas
Kalimantan Selatan

Dr. E. Dede Suryaman
NIP. 196412221992121001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I PENDAHULUAN.....	1
A. Untuk Apa Buku Ini ?	1
B. Untuk Siapa Buku Ini ?.....	1
C. Apa Isi Buku Ini ?.....	2
D. Apa Itu PAUD Inklusif ?	3
E. Apa yang Dimaksud dengan PAUD Ramah ABK ?.....	5
II GTK DI PAUD RAMAH ABK.....	10
A. Pendidikan GTK di PAUD Ramah ABK.....	10
B. Kriteria GTK di PAUD Ramah ABK.....	12
C. Sikap GTK di PAUD Ramah ABK	14
III PELAKSANAAN PROGRAM PAUD SATU TAHUN	
PRA SD	19
A. Deteksi Dini Terhadap Anak Didik	19
B. Penyusunan Program Pembelajaran Individu	20
C. Pengelolaan Pembelajaran untuk Kelas Inklusif.....	24
D. Penilaian Perkembangan Anak di Kelas Inklusif.....	27
E. Melakukan Kerjasama dengan Terapis.....	29
F. Penanganan Ketika Anak Tantrum	32
G. Penataan Ruang dan APE untuk Kegiatan Pembelajaran	33

I. PENDAHULUAN

A. Untuk Apa Buku Ini?



Buku ini digunakan sebagai salah satu bahan bacaan bagi pengelola dan guru PAUD untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang ramah anak berkebutuhan khusus.

B. Untuk Siapa Buku Ini ?



Buku ini ditujukan untuk guru dan tenaga kependidikan PAUD, dan pemerhati pendidikan inklusif.



C. Apa Isi Buku Ini?



I PENDAHULUAN

- a. Untuk Apa Buku Ini?
- b. Untuk Siapa Buku Ini?
- c. Apa Isi Buku Ini?
- d. Apa Itu PAUD Inklusif ?
- e. Apa Yang Dimaksud Dengan PAUD Ramah ABK?

II GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI PAUD RAMAH ABK

- a. Pendidikan GTK di PAUD Ramah ABK
- b. Kriteria GTK di PAUD Ramah ABK

c. Sikap GTK di PAUD Ramah ABK

III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI PAUD RAMAH

ABK

- a. Deteksi Dini terhadap Anak Didik
- b. Penyusunan Program Pembelajaran Individu
- c. Pengelolaan Pembelajaran untuk Kelas Inklusif
- d. Penilaian Perkembangan Anak Di Kelas Inklusif
- e. Melakukan Kerjasama Dengan Terapis
- f. Penanganan Ketika Anak Tantrum
- g. Penataan Ruang dan APE untuk Kegiatan Pembelajaran

Lampiran-Lampiran

D. Apa Itu PAUD Inklusif?



Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk semua (*Education for All*). PAUD Inklusif adalah PAUD yang mengakomodir semua perbedaan anak didik. Bukan hanya untuk kepentingan ABK, namun untuk semua anak. Makna ini diartikan bahwa jika lembaga kebetulan tidak ada ABK maka bukan berarti sekolah tidak inklusif. Inklusif diartikan juga bagaimana sistem sekolah dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak, baik anak berkebutuhan khusus maupun bagi anak lainnya.



E. Apa Yang Dimaksud PAUD Ramah ABK?



Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak (SRA) berdasarkan:

- Konvensi Hak Anak yang telah di ratifikasi Indonesia pada Tahun 1990, adanya amanat yang harus diselenggarakan negara untuk memenuhi hak anak,
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak,
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003

tentang Perlindungan Anak, pasal 54 yang berbunyi : (1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain, (2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat”.



Tentang sekolah ramah anak:

- Kebijakan sekolah ramah anak adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian.



- Sekolah yang ramah terhadap anak merupakan sekolah di mana semua anak memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka. Menjadi “ramah” apabila keterlibatan dan



partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami dengan baik dan nyaman.

- Sekolah bukan hanya tempat untuk anak belajar, tapi guru pun juga ikut belajar dari keberagaman anak didiknya. Lingkungan pembelajaran yang ramah berarti ramah kepada anak dan guru, artinya: anak dan guru belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar, menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar, dan guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik.
- Konsep sekolah ramah anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan.

Jadi PAUD ramah anak adalah sekolah tempat anak usia dini bermain sambil belajar di mana semua anak memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka. Sehingga guru dan anak didik merasa nyaman dalam keberagaman dan melihat keragaman sebagai tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar.



II. GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI PAUD RAMAH ABK



A. Pendidikan GTK di PAUD Ramah ABK



Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) PAUD ramah ABK adalah: GTK yang mampu memahami keberadaan mereka sesuai porsi yang sebenarnya. Minimal mampu memberikan apresiasi sesuai kebutuhannya (tidak memperlakukan istimewa baik positif maupun negatif).

Kualifikasi akademik guru adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah sebagai bukti kemampuan dan kewenangan

akademik. Kualifikasi akademik didasarkan atas penguasaan standar kompetensi.

Sedangkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru Pendidikan Khusus (GPK) adalah tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan/atau potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, dan/atau satuan pendidikan kejuruan.



B. Kriteria GTK di PAUD Ramah ABK



Layanan PAUD ramah ABK akan terwujud bila setiap orang yang terlibat dalam lingkungan penyelenggaraan PAUD harus bekerja sama. Tentu semua orang yang terlibat seperti; kepala sekolah, guru, komite, orangtua anak didik, staf di sekolah, security bahkan orang-orang lain yang sehari-hari bekerja di lingkungan sekolah seperti tukang kebun, penjual makanan di kantin dan sebagainya.

Kriteria Guru dan Tenaga Kependidikan di PAUD Ramah ABK ini sesuai dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Secara khusus untuk mewujudkan PAUD yang ramah ABK, guru PAUD memiliki kompetensi sebagai berikut:

- Memahami STTPA sesuai dengan kelompok usia anak,
- Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, pengasuhan dan pembimbingan serta perlindungan,
- Melaksanakan identifikasi awal, sebelumnya dilakukan KPSP (pra screening) mengacu pada Permen Kemenkes nomor 66

tahun 2014 dan observasi guru,

- Mampu menemukan hambatan, potensi dan kebutuhan anak melalui asesmen,
- Menerima dengan ikhlas dan sabar sesuai dengan karakteristik anak,
- Bersikap dan bertindak sesuai dengan kebutuhan psikologi anak,
- Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dan budaya anak,
- Memiliki rasa empati yang tinggi terhadap ABK,
- Memahami tahapan perkembangan anak,
- Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak,
- Memahami rangsangan pendidikan, pengasuhan, pembimbingan dan perlindungan,
- Membangun kerjasama dengan orangtua dalam pengasuhan, pembimbingan dan perlindungan,
- Meningkatkan kompetensi sebagai guru pendamping khusus,
- Beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi dengan efektif,

- Bekerjasama dengan orangtua, masyarakat dan pemerintah yang terkait dengan PAUD ramah ABK.

C. Sikap GTK di PAUD Ramah ABK



Ada beberapa sikap yang harus dimiliki Guru dan Tenaga Kependidikan di PAUD Ramah ABK yaitu :

1. Sabar

Sabar merupakan suatu kondisi dimana guru mampu menahan emosinya bila berhadapan dengan suatu kondisi tertentu.

2. Penuh kasih sayang

Guru merupakan orang tua bagi anak didik. Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa aman seperti apa yang didapatkan anak dari orang tua merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan pula oleh anak ketika anak belajar di PAUD. Rasa kasih sayang terwujudkan melalui bentuk perlakuan guru pada anak.

3. Penuh perhatian

Penuh perhatian merupakan satu sifat lain yang perlu dimiliki guru. Guru memperhatikan dan mengetahui

berbagai perubahan yang terjadi pada anak, baik perubahan dari kemampuan maupun sifat perilakunya. Seorang guru yang penuh perhatian akan mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada anak dan berusaha untuk mencari penyebabnya dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak tersebut.

4. Ramah

Sifat ramah ditunjukkan melalui perilaku yang menyenangkan orang lain. Sebaliknya, bila guru bersikap tidak ramah maka anak akan menjauh dan merasa cemas serta takut bila berhadapan dengan guru seperti itu.

5. Toleransi terhadap anak

Toleransi merupakan suatu perilaku dimana guru tidak memaksakan kehendak pada anak dan mau mengerti apa yang sedang dihadapi anak.

6. Empati

Empati merupakan suatu sifat dimana guru dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak didiknya.

7. Penuh kehangatan

Guru yang memiliki sifat penuh kehangatan ditandai dengan kemampuan menciptakan suasana yang penuh dengan keriang gembiraan, bebas dari rasa takut dan cemas. Suasana seperti ini dapat diciptakan guru dalam kondisi dan waktu apapun. Anak tidak takut dengan guru yang penuh kehangatan dan bahkan anak merasa aman dan selalu ingin dekat dengan gurunya.

8. Menerima anak apa adanya

Setiap anak yang belajar di PAUD terlahir dari keluarga yang berbeda dan anak memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Guru tidak dapat menyamakan anak dan memperlakukan sama pada semua anak karena setiap anak punya sifat dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru perlu menerima anak apa adanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

9. Adil

Adil merupakan satu sifat lain yang perlu dimiliki guru sebagai pembimbing. Guru yang adil adalah guru yang tidak membeda-bedakan anak, semua anak diperlakukan sama.

10. Dapat memahami perasaan anak

Anak adalah seorang individu yang masih sangat labil, perilaku anak senantiasa dipengaruhi oleh lingkungannya. Bila anak diperlakukan menyenangkan maka anak akan tampil cerah ceria, anak bermain-main ke sana kemari dengan rasa gembira dan kadang tidak mengenal waktu.

11. Pemaaf terhadap anak

Pemaaf merupakan suatu sifat yang ditandai dengan sikap tidak dendam terhadap sikap orang lain. Dengan sikap pemaaf dapat tumbuh rasa memaklumi atas perbuatan atau kemampuan yang dimiliki anak.

12. Menghargai anak

Rasa dihargai merupakan salah satu aspek kebutuhan setiap individu yang perlu dipenuhi termasuk anak PAUD.

13. Memberi kebebasan pada anak.

Anak usia PAUD adalah sosok individu yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, anak memiliki sifat berpetualang dan tidak mengenal takut, dalam situasi

apapun dan dimanapun anak tidak mengenal lelah, ingin selalu tahu dan ingin selalu mencoba.

14. Menciptakan hubungan yang akrab dengan anak.

Memfasilitasi tumbuh kembang anak merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan guru PAUD. Anak memiliki potensi untuk berkembang baik potensi fisik, intelektual, sosial, emosi, maupun bahasa.



III. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI PAUD RAMAH ABK

A. Dekteksi Dini Terhadap Anak Didik



Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Semakin dini ditemukan penyimpangan maka semakin mudah dilakukan intervensi untuk perbaikannya. Selain itu deteksi dini adalah agar tenaga kesehatan mempunyai waktu dalam menyusun rencana dan melakukan tindakan/intervensi yang tepat (Sunaryo, 2007). Cara Guru melakukan identifikasi melalui wawancara dapat menggunakan format KPSP (pra-screening) sebagai acuan guru, pengamatan fisik dan perilaku anak untuk mendapatkan informasi tentang gejala yang menghasilkan dugaan. Contoh format KPSP (pra screening) terlampir.

B. Penyusunan Program Pembelajaran Individu



Program Pembelajaran Individu (PPI) merupakan suatu perangkat yang berisi mengenai program yang akan diberikan kepada anak. Dalam PPI memang tidak ada format standar yang diberlakukan tetapi pada prosesnya penyusunan PPI wajib dilakukan setelah asesmes dilakukan. Dengan demikian PPI pada prinsipnya adalah suatu program pembelajaran yang didasarkan kepada kebutuhan setiap anak. PPI bertujuan untuk membantu anak yang bermasalah dalam belajar yang diberikan secara

klasikal sehingga membutuhkan layanan pembelajaran yang berbeda dengan anak-anak umumnya.

Dalam pelaksanaannya penyusunan program pembelajaran individual dapat ditempuh dalam 5 langkah; 1) Pembentukan tim PPI, 2) Penilaian kebutuhan anak, 3) Pengembangan tujuan pembelajaran yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek, 4) Merancang metode dan prosedur pembelajaran dan 5) Menentukan evaluasi untuk menentukan kemajuan anak.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program pengembangan diri adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan asesmen

Adapun tujuan mengadakan asesmen adalah: (1) untuk menemukan hal-hal yang sudah dimiliki (kekuatan) dan yang belum dimiliki (kelemahan) peserta didik; (2) untuk menemukan kebutuhan peserta didik; (3) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (*baseline*); (4) untuk menyiapkan Program Pendidikan Individual (PPI);

dan (5) untuk menentukan strategi, lingkungan belajar, penilaian dan evaluasi, waktu dan alat yang cocok atau sesuai digunakan.

2. Memperhatikan keselamatan (*safety*)

Peserta didik tunagrahita perlu mengenal benda-benda berbahaya, mengenal binatang buas dan jinak, menghindarkan diri dari benda-benda berbahaya (tajam, runcing, licin, dan panas), menghindarkan diri dari binatang berbahaya, menghindarkan diri dari bencana alam dan menjaga keselamatan diri dalam penggunaan ruangan, naik turun tangga atau eskalator, dan menggunakan lift. Misalnya dalam proses mengenalkan benda-benda dan binatang berbahaya serta latihan menggunakan eskalator, lift, atau naik turun tangga, guru perlu membimbing mereka dengan segenap perhatian yang penuh agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Kehati-hatian (*poise*)

Prinsip kehati-hatian perlu dimiliki oleh setiap guru. Kehati-hatian atau kewaspadaan sebagai sikap hati-hati guru untuk memenuhi tanggung jawab profesional dengan kompetensi, dan ketekunan, khususnya dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik tunagrahita.

4. Kemandirian (*independent*)

Menumbuhkan kemandirian peserta didik tunagrahita sangatlah penting karena dengan memiliki kemandirian peserta didik tunagrahita akan terbiasa mengerjakan kebutuhannya sendiri. Secara naluriah, peserta didik tunagrahita mempunyai dorongan untuk berkembang dari posisi ketergantungan (*dependent*) ke posisi bersifat mandiri (*independent*).

5. Berdasarkan keadaan lingkungan

Kegiatan pembelajaran berdasarkan keadaan lingkungan peserta didik atau tradisi yang berlaku di sekitar peserta didik berada (*traditional manner*)

6. Sesuai dengan usia (*in appropriate*)

Secara umum peserta didik tunagrahita memperlihatkan kecerdasan, sosial, fungsi mental, dorongan, dan emosi, yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya

7. Modifikasi alat dan cara atau strategi (*contrivance and strategy modification*)

Modifikasi merupakan suatu usaha perubahan yang dilakukan berupa penyesuaian-penyesuaian baik dalam bentuk fasilitas dan perlengkapan atau dalam metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian.

C. Pengelolaan Pembelajaran untuk Kelas Inklusif



Guru perlu memperhatikan cara anak usia dini belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD. Anak mampu belajar dengan berbagai cara, dan anak belajar dari proses interaksi dengan lingkungannya. Pada prinsipnya anak belajar melalui bermain. Mengelola pembelajaran untuk kelas inklusif harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD. Anak usia dini memiliki keragaman, keberagaman anak yang ada di PAUD berbeda sehingga

pembelajaran untuk kelas inklusif harus dirancang sedemikian rupa untuk dapat melayani kebutuhan belajar anak normal dan anak ABK.



ABK mungkin berperilaku tidak sesuai jika mereka tidak diperhatikan atau dilayani. Mereka memerlukan perhatian

yang khusus. Yang didukung dengan lingkungan di tempat mereka berada harus dapat menerima keberadaan mereka. Baik teman, guru, dan orangtua anak yang lain. Bukan hanya sekedar menerima keberadaan ABK tetapi mereka (teman sebaya) harus mengerti akan keadaan mereka, sehingga anak normal dapat memahami jika mereka diberikan perlakuan yang berbeda.

Tugas guru disini harus dapat memberikan pengertian kepada mereka kalau ABK merupakan anak yang berbeda sehingga mereka dapat memberikan bantu kepada ABK jika menemukan kesulitan dalam belajar atau melakukan sesuatu. Agar ABK tidak merasa berberbeda dengan yang lain. Guru berkewajiban memberikan dukungan mendorong baik bagi anak berkebutuhan khusus, maupun anak pada umumnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah. Hal demikian memungkinkan tercapainya perkembangan sosial emosional anak yang optimal, yang mencerminkan karakteristik dari PAUD Inklusif yang berkualitas.



D. Penilaian Perkembangan Anak Di Kelas Inklusif



Cara menilai perkembangan anak di kelas inklusif dengan cara melaksanakan asesmen dan perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk menilai proses belajar anak, serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam melakukan asesmen. Dalam proses asesmen pelaksanaan perencanaan evaluasi yang dilakukan guru mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Adapun teknik asesmen adalah metode observasi dan portofolio tampilan anak dikarenakan sifatnya yang sederhana, mudah dilaksanakan maupun memberikan gambaran umum perkembangan pada anak. Kriteria penilaian

pada proses asesmen YA dan Tidak (format asesmen terlampir).

Tujuan mengadakan asesmen: (1) untuk menemukan hal-hal yang sudah dimiliki (kekuatan) dan yang belum dimiliki (kelemahan) peserta didik; (2) untuk menemukan kebutuhan peserta didik; (3) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (*baseline*); (4) untuk menyiapkan Program Pendidikan Individual (PPI); dan (5) untuk menentukan strategi, lingkungan belajar, penilaian dan evaluasi, waktu dan alat yang cocok atau sesuai digunakan.

Setelah dilakukan penilaian melalui asesmen guru melaksanakan PPI merupakan suatu perangkat yang berisi mengenai program yang akan diberikan kepada anak. Pada PPI penilaian dengan kriteria 4 sampai 1.

- a. Angka 4 jika peserta didik jika melakukan secara mandiri atau secara lancar
- b. Angka 3 jika peserta didik jika melakukan dengan bantuan verbal
- c. Angka 2 jika peserta didik jika melakukan dengan bantuan fisik

- d. Angka 1 jika peserta didik jika melakukan dengan bantuan verbal dan fisik

E. Melakukan Kerjasama Dengan Terapis



Kerjasama yang dilakukan guru dengan terapis, antara lain :

1) Kegiatan konseling

Masalah-masalah yang ditemukan dari proses pemantauan dan deteksi dini oleh guru dan orangtua atas diri anak-anak berkebutuhan khusus, dikonsultasikan dengan tim ahli yang terdiri para profesional terkait.

2) Sistem rujukan

Untuk mempermudah orang tua anak didik mengomunikasikan masalah yang dialami di lembaga PAUD Inklusif dan untuk mempermudah profesional dalam memahami anak yang dirujuk, maka lembaga PAUD Inklusif menyediakan surat rujukan yang memberikan data detail tentang anak dari berbagai aspek serta riwayat mengenai anak yang bersangkutan berdasarkan pengamatan guru dan psikolog.

3) Peranan Penatalaksanaan di PAUD Inklusif

Dalam beberapa kasus, anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah dan hambatan dalam perkembangan, pembelajaran, dan partisipasi perlu mendapatkan layanan tambahan berupa stimulasi yang intensif, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Oleh karena itu, proses penatalaksanaan diperlukan untuk menangani permasalahan yang ditimbulkan dari gangguan perkembangan anak yang memengaruhi kemampuan dan aktifitas fisiknya. Layanan penatalaksanaan ini apabila memungkinkan dapat

diselenggarakan oleh masing-masing PAUD Inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Penatalaksanaan melalui fisioterapi, terapi wicara, terapi okupasi, dokter.



F. Penanganan Ketika Anak Tantrum



Yang perlu dilakukan saat menghadapi ABK yang sedang tantrum, adalah :

1) Ciptakan 'safety area'

Ciptakan 'safety area' maksudnya saat ABK sedang tidak bisa mengontrol emosinya. Sebelum terjadi sesuatu yang membahayakan, pastikan kalau di area tersebut tidak ada anak lain atau benda-benda berbahaya di sekitar anak. Jika anak dalam keramaian, segera pindahkan anak ke area lain yang lebih aman atau sepi.

2) Tetap tenang, kontrol emosi

Mengontrol emosinya dengan baik, sehingga tidak berlebihan dalam memberikan respon.

3) Beri dekapan yang beruang

Salah satu cara yang dirasa cukup efektif meredam emosi anak adalah dengan memberikan dekapan. Dekapan yang beruang merupakan dekapan erat yang membuat mereka merasa nyaman dan terlindungi. Dekapan beruang ini tidak hanya berupa dekapan biasa, melainkan pelukan yang mengalirkan kekuatan dan emosi positif kita. Beri sebuah isyarat bahwa kita memahaminya, jika perlu bisikkan ditelinganya bahwa kita memahami apa yang membuatnya marah atau sedih, satu hal lagi doa.

G. Penataan Ruang dan APE untuk Kegiatan Pembelajaran

Layanan PAUD ramah ABK hendaknya mampu menyediakan akses bagi semua anak dalam memanfaatkan alat main, mengeksplorasi lingkungan, serta berbagai aktivitas. Desain lingkungan main hendaknya bersifat universal dan dapat dijangkau oleh

bermacam kondisi anak yang berbeda. Di berbagai situasi, guru dapat memodifikasi alat main ataupun perlengkapan agar dapat digunakan oleh anak didiknya.



LAMPIRAN

Lampiran 2 :

Daftar Isi dan Pokok Bahasan Materi ANAK (Tahap awal Diklat guru)

Pendahuluan

Isiah daftar berikut pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya:

A. Identitas Anak:

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama | 1 |
| 2. Tempat dan tanggal kelahiran | 1 |
| 3. Jenis kelamin | 1 |
| 4. Agama | 1 |
| 5. Suku/bangsa | 1 |
| 6. Anak ke dari jumlah saudara | 1 |
| 7. Nama sekolah | 1 |
| 8. Kelas / kelasifikasi | 1 |
| 9. Alamat | 1 |

B. Riwayat Kelahiran

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Periode dengan masa kehamilan | 1 |
| 2. Periode masa kehamilan | 1 |
| 3. Umur kehamilan | 1 |
| 4. Gejala-gejala kelahiran | 1 |
| 5. Tempat kelahiran | 1 |
| 6. Periode awal kelahiran | 1 |
| 7. Berat badan saat baru lahir | 1 |
| 8. Jenis jenis | 1 |
| 9. Panjang bayi | 1 |
| 10. Tinggi badan kelahiran baru lahir | 1 |

C. Perkembangan Motorik/Grafik

- | | |
|--|---|
| 1. Motorik kasar hingga umur | 1 |
| 2. Motorik halus setelah umur | 1 |
| 3. Kemampuan komunikasi | 1 |
| 4. Perilaku sosial/perkembangan sosial/etika | 1 |
| 5. Kesehatan makanan | 1 |
| 6. Kesehatan pakaian | 1 |
| 7. Kesehatan mata dan telinga | 1 |

D. Perkembangan Bahasa

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Dapat berdiri pada umur | 1 |
| 2. Dapat berjalan pada umur | 1 |
| 3. Mampu mengucapkan kata-kata | 1 |
| 4. Mampu mengucapkan kalimat | 1 |
| 5. Mampu menyusun kalimat sederhana | 1 |
| 6. Mampu mengartikan yang dituliskan | 1 |
| 7. Mampu mengartikan yang dituliskan | 1 |
| 8. Mampu memahami jumlah/urutan | 1 |

D. Penggunaan tanda seru

E. Perbandingan kalimat

1. Menempatkan kata pada awal
2. Mengucapkan satu atau kata yang bermakna kalimat (mis. Pa berarti bapak) pada awal
3. Bertanya dengan satu kata pada awal
4. Bertanya dengan kalimat lengkap sederhana pada awal

F. Perbandingan kalimat

1. Hubungan dengan saudara
2. Hubungan dengan teman
3. Hubungan dengan orang tua
4. Guru
5. Orang tua

Dina Tarigan,
Siapa

Siapa

Siapa

ALAT INSTRUMEN ANAK BERKEMAMPUAN KEBUTERAHAN

Nama Anak : Jenis Kelamin :

Tgl. Lahir : Tgl. Pengamatan :

Kecakapan:

1. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan Ya, jika indikator yang diberikan tercapai sempurna
2. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan Tidak, jika indikator yang diberikan tidak tercapai

	Indikator yang diukur	Grafik		Rata-rata
		Ya	Tidak	
A. Memahami Pengalihan (Transferensi)				
a	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang lain dilihat dari gambar			
b	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang sama			
c	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (ukuran)			
d	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (warna)			
e	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (fungsi)			
f	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jumlah)			
g	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jenis)			
h	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (tempat)			
i	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jumlah)			
j	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jenis)			
k	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jumlah)			
l	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jenis)			
m	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jumlah)			
n	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jenis)			
o	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jumlah)			
p	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jenis)			
q	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jumlah)			
r	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbeda (jenis)			
Jumlah				
B. Memahami Pengalihan (Transferensi)				
a	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang lain dilihat dari gambar			
b	Belia dapat mengidentifikasi benda-benda yang sama			

A. Memahami masalah (identifikasi)				
a	Jelaskan dengan bahasa dan simbol dapat menggambarkan			
b	Urutkan bagian-bagian suatu gerak yang telah diketahui/boleh saja partikel dari benda yang bergerak pada suatu gerak			
c	Menentukan besaran-magnitude gerak (baik vektor maupun), nilai, dan arah beranda			
d	Menentukan yang bergerak lurus maupun dipercepat			
B. Memahami partikel-partikel dan gerak (pergerakan)				
a	Terapan dalam kehidupan sehari-hari			
b	Bekerja sebagai perantara			
c	Menjadi perantara antara gerak lurus dan gerak lain atau dikayuh sendiri			
d	Merupakan bagian dari gerak			
e	Merupakan gerak lurus maupun dipercepat			
C. Mengetahui bagaimana menggunakan partikel				
a	Dan mengetahui lebih awal dari pada gerak sebenarnya			
b	Konvensional, menggunakan metode lain untuk mengetahui			
c	Mengikuti perkembangan ilmu yang lebih banyak dan lebih banyak lagi			
d	Menggunakan nilai tinggi atau rendah yang dapat digunakan kembali lagi			
e	Menggunakan metode lain untuk mengetahui			
f	Menggunakan metode lain untuk mengetahui			
g	Mengetahui lebih banyak lagi			
h	Mengetahui lebih banyak lagi			
i	Mengetahui lebih banyak lagi			
j	Mengetahui lebih banyak lagi			
k	Mengetahui lebih banyak lagi			
l	Mengetahui lebih banyak lagi			
m	Mengetahui lebih banyak lagi			
n	Mengetahui lebih banyak lagi			
o	Mengetahui lebih banyak lagi			
p	Mengetahui lebih banyak lagi			
q	Mengetahui lebih banyak lagi			
r	Mengetahui lebih banyak lagi			

a	Dapat lebih banyak terhadap tujuan		
b	Meningkatkan daya kreatif yang luas		
c	Mempunyai banyak kegunaan/kehid		
d	memperoleh daya kreatif yang luas		
e	Tidak dapat lebih dengan kreatifitas		
f	Mengembangkan ketahanan dalam gerakan dan tindakan		
Jawab			
B. Jawaban			
a	Tidak dapat lebih kreatif lebih banyak		
b	Tidak dapat lebih kreatif lebih banyak		
c	Sangat memusatkan perhatian yang memusatkan target dalam pengujian		
d	Mengembangkan perhatian yang kreatif untuk lebih banyak		
e	Sangat untuk dapat berfokus pada baik secara luas		
f	Gerakan memusatkan		
g	Tidak peduli pada fokus di seluruhnya		
h	Sangat kreatif terutama perhatian, sama atau berbeda		
Jawab			
A. Jawaban perhatian dan kreativitas			
a	Sangat kreatif		
b	Mempunyai perhatian untuk kreatif banyak		
c	Mengembangkan perhatian lebih kreatif lebih		
d	Tidak memperhatikan perhatian untuk kreatif atau dengan kreatif lebih		
e	Sangat memperhatikan perhatian untuk kreatif lebih		
f	Sangat memperhatikan perhatian untuk kreatif lebih		
g	Sangat memperhatikan perhatian untuk kreatif lebih		
h	Sangat memperhatikan perhatian untuk kreatif lebih		
i	Sangat memperhatikan perhatian untuk kreatif lebih		
j	Tidak bisa kreatif dengan banyak		
k	Sangat kreatif untuk kreatif lebih		
l	Sangat kreatif (mempunyai) atau memusatkan perhatian untuk kreatif		
m	Sangat kreatif memperhatikan apa yang dilakukan orang lain/kelompok		

m	Sering kehilangan sesuatu yang penting untuk tugas-tugas di sekolah dan di rumah			
n	Sering melakukan aktivitas-aktivitas fisik yang berbahaya tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.			
Jumlah				

**Untuk memperoleh data yang lebih akurat, dapat melakukan test IQ di psikolog atau dokter anak.*

Kesimpulan :

Catatan:

Pada kesimpulan hanya dituliskan beberapa catatan penting sesuai hasil yang diperoleh/direkomendasikan

Jika setelah dilaksanakan Identifikasi dan prosentase hasilnya cenderung pada kelompok tertentu (Tunagrahita, Keterlambatan Belajar, Autis, dsb), maka kita melanjutkan pada assessment menurut hasil yang diperoleh.

Lampiran 3 :

**INSTRUMEN ASESMEN PERKEMBANGAN DAN AKADEMIK ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS PAUD
SESUAI STPPA DAN KURIKULUM 2013**

USIA	ASPEK PERKEMBANGAN	INDIKATOR			KET
			YA	TIDAK	
3-4 TAH UN	1. MOTORIK	<input type="checkbox"/> Dapat berdiri diatas satu kaki tanpa berpegangan. <input type="checkbox"/> Makan sendiri tanpa di bantu, walaupun lama dan masih berantakan. <input type="checkbox"/> Dapat memakai dan melepas sepatu sendiri. <input type="checkbox"/> Dapat memeluk dan mencium orang yang terdekat. <input type="checkbox"/> Dapat melempar bola. <input type="checkbox"/> Dapat bermain permainan yang memerlukan gerakan badan. <input type="checkbox"/> Dapat naik dan turun tangga sendiri dengan berpegangan pada pegangan tangga. <input type="checkbox"/> Dapat menirukan gerakan senam. <input type="checkbox"/> Dapat menggunakan benda sesuai fungsinya. Contoh : mainan drum dipukul dengan stiknya. <input type="checkbox"/> Dapat menyusun balok atau lego.			
	2. BAHASA	<input type="checkbox"/> Mulai dapat berbicara kata-kata yang dapat dimengerti. <input type="checkbox"/> Menyebutkan warna dan angka. <input type="checkbox"/> Dapat meniru seseorang yang menyebutkan suatu kata dengan bahasa lain. Misal kata dalam bahasa Inggris. <input type="checkbox"/> Dapat memberitahu orang lain jika ingin dibantu mengerjakan sesuatu. <input type="checkbox"/> Dapat memberitahu apa nama benda yang dilihat oleh anak tersebut. Baik benda disekitarnya atau dalam bentuk sebuah gambar. <input type="checkbox"/> Dapat menirukan saat diperdengarkan sebuah lagu, walaupun Cuma satu atau dua kata.			

		<ul style="list-style-type: none"> ☒ Dapat menirukan dan mulai menerima materi alphabet dan angka yang diajarkan. 			
	3. KOGNITIF	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Dapat menyebutkan bagian anggota tubuh beserta fungsinya. ☒ Dapat membedakan bentuk bentuk benda. Contoh lingkaran, bujursangkar, segitiga, dan lain-lain. ☒ Mengetahui cara merawat anggota badan, contoh mandi, gosok gigi, mencuci tangan dan lain-lain. ☒ Mengenal warna-warna dengan lebih baik. Nama-nama hewan, tumbuhan, buah, dan berbagai macam orang yang mereka temui, dan lain sebagainya. ☒ Mulai dapat membuat pola yang jelas saat menggambar. ☒ Mengenal benda-benda disekitarnya beserta fungsinya. Contoh: buku untuk menulis, piring untuk makan, dan lain-lain. ☒ Mengetahui cara untuk makan dan minum dengan benar. Mulai dapat di ajarkan cuci tangan buang air kecil dan besar di tempatnya yaitu di kamar mandi. ☒ Mulai mengenal untuk melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain. Misal memakai sepatu sendiri. ☒ Mengetahui letak suatu benda. seperti sepatu yang harus diletakkan di tempat sepatu. 			
	4. SOSIAL EMOSIONAL	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Saat baru beradaptasi dengan lingkungan baru, anak bisa saja menjadi pendiam. ☒ Atau bahkan langsung bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru. ☒ Dapat saling berbagi dengan teman sebaya atau orang lain. ☒ Atau dapat mempertahankan barang yang memang miliknya, tanpa boleh dipegang oleh orang lain. ☒ Terkadang anak usia sekian kurang mampu mengontrol emosi. Jika tidak 			

		sesuai dengan kemauannya maka bisa jadi anak akan menangis sejadi-jadinya.			
4-5 TAH UN	1. MOTORIK	<ul style="list-style-type: none"> ☑ Dapat menggunakan benda sesuai dengan fungsinya. ☑ Senang bermain yang menggunkan gerak badan yang lebih. Contoh : kejar-kejaran. ☑ Mulai suka melompat-lompat. ☑ Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri. ☑ Memakai pakaian sendiri walau agak susah dan lama. ☑ Mampu memakai dan melepas kaus kaki dan sepatu sendiri. ☑ Dapat naik dan turun tangga sendiri dengan berpegangan pada pegangan tangga. ☑ Dapat menirukan gerakan senam. ☑ Dapat menyusun balok atau lego menyerupai bentuk benda atau bangunan. 			
	2. BAHASA	<ul style="list-style-type: none"> ☑ Mampu menirukan atau membaca huruf. ☑ Mampu menceritakan pengalamannya. ☑ Dapat menggunakan kalimat yang lebih kompleks. ☑ Dapat menggunakan lawan kata dengan benar. ☑ Mampu menyebut nama teman bermain atau belajarnya. ☑ Dapat mengajukan pertanyaan yang sederhana. ☑ Dapat menjawab pertanyaan yang sederhana. ☑ Dapat menirukan kata-kata dengan menggunakan bahasa lain. Misal bahasa Inggris. 			
	3. KOGNITIF	<ul style="list-style-type: none"> ☑ Mengenal dengan lebih baik dan lebih banyak tentang berbagai macam benda dan makhluk hidup. ☑ Mengerti secara sederhana tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan, antara anak kecil dan dewasa. ☑ Mampu menirukan atau menulis bentuk huruf. Mampu menghitung angka 1 sampai 			

		<p>dengan 10 atau lebih, tetapi angka yang masih sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☒ Mampu menyebutkan bentuk dari suatu benda. ☒ Mampu menggambar yang sudah memiliki bentuk dan pola sederhana. ☒ Mampu memberi warna pada gambar yang belum diberi warna. ☒ Mengetahui dan mampu melakukan cara untuk merawat diri. Contoh : mandi, gosok gigi, cuci tangan, dan lain-lain. ☒ Mengerti nama-nama benda yang sehari-hari dijumpai beserta fungsi dari benda tersebut. ☒ Mengerti tentang lawan kata (tinggi rendah, panjang pendek, besar kecil, dsb). ☒ Mengerti tentang letak suatu benda. 			
	4. SOSIAL EMOSIONAL	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Saat baru beradaptasi dengan lingkungan baru, anak bisa saja menjadi pendiam. ☒ Atau bahkan langsung bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru. ☒ Dapat saling berbagi dengan teman sebaya atau orang lain. ☒ Atau dapat mempertahankan barang yang memang miliknya, tanpa boleh dipegang oleh orang lain. ☒ Dapat sedikit mengendalikan emosinya, apabila mendapat arahan yang benar. 			
5-6 TAH UN	1. MOTORIK	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Dapat menggunakan benda sesuai dengan fungsinya. ☒ Senang bermain yang menggunakan gerak badan yang lebih. Contoh : kejar-kejaran. ☒ Mulai suka melompat-lompat dan berlari-lari. ☒ Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri. ☒ Memakai pakaian sendiri walau agak susah dan lama. ☒ Mampu memakai dan melepas kaus kaki dan sepatu sendiri. ☒ Dapat meletakkan suatu benda di tempat yang benar. 			

		<ul style="list-style-type: none"> ☒ Dapat naik dan turun tangga sendiri dengan berpegangan pada pegangan tangga. ☒ Dapat menirukan gerakan senam. Dapat menyusun balok atau lego menyerupai bentuk benda atau bangunan. 			
	2. BAHASA	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Mampu menirukan atau membaca huruf. ☒ Mampu menceritakan pengalamannya. ☒ Dapat menggunakan kalimat yang lebih kompleks. ☒ Dapat menggunakan perbendaharaan kata dengan benar. ☒ Mampu menyebut nama teman bermain atau belajarnya. ☒ Lebih sering mengajukan pertanyaan. ☒ Dapat menjawab pertanyaan. ☒ Dapat menirukan kata-kata dengan menggunakan bahasa lain. Misal bahasa Inggris. 			
	3. KOGNITIF	<p>Mengenal dengan lebih baik dan lebih banyak tentang berbagai macam benda dan makhluk hidup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☒ Mengerti secara sederhana tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan, antara anak kecil dan dewasa. ☒ Mampu menirukan atau menulis bentuk huruf. Mampu membaca huruf. Mampu menghitung angka. ☒ Mampu menyebut bentuk dari suatu benda. ☒ Mampu menggambar yang sudah memiliki bentuk dan pola yang lebih kompleks. ☒ Mampu memberi warna pada gambar yang belum diberi warna. ☒ Mengetahui dan mampu melakukan cara untuk merawat diri. Contoh : mandi, gosok gigi, cuci tangan, dan lain-lain. ☒ Mengerti dan sangat mengenal nama-nama benda yang sehari-hari dijumpai beserta fungsi dari benda tersebut. 			

		<ul style="list-style-type: none"> ☒ Mengerti dengan baik tentang lawan kata (tinggi rendah, panjang pendek, besar kecil, dsb). ☒ Mengerti dengan baik letak suatu benda. 			
	4. SOSIAL EMOSIONAL	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Saat baru beradaptasi dengan lingkungan baru, anak bisa saja menjadi pendiam. ☒ Atau bahkan langsung bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru. ☒ Dapat saling berbagi dengan teman sebaya atau orang lain. ☒ Atau dapat mempertahankan barang yang memang miliknya, tanpa boleh dipegang oleh orang lain. ☒ Dapat sedikit mengendalikan emosinya, apabila mendapat arahan yang benar. 			

Lampiran 4:

HASIL EVALUASI ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

NAMA :

TTL :

ALAMAT :

USIA :

ANAK :

JENIS KETUNAAN :

JENIS HAMBATAN :

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	KELAMAHAN	POTENSI	KEBUTUHAN
1	MOTORIK HALUS			
2	MOTORIK KASAR			
2	BAHASA			
3	KOGNITIF			
4	BAHASA			

Rekomendasi :

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Satuan Pendidikan :

Bidang Pengembangan : Merawat diri

Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi

Mampu membersihkan dan menjaga kesehatan badan dengan cara yang benar

B. Indikator

1. Menyebutkan peralatan menggosok gigi
2. Menjelaskan manfaat menggosok gigi
3. Mendemostrasikan cara menggosok gigi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Jangka Panjang
Anak mampu menyikat gigi secara mandiri
2. Tujuan Jangka Pendek
 - a. Anak mampu mengoleskan pasta gigi ke sikat gigi
 - b. Anak mampu menggosok gigi

D. Pendekatan, Strategi, dan Metode

1. Pendekatan: individual
2. Strategi: strategi pembelajaran langsung
3. Metode: demonstrasi, tanya jawab, tugas, latihan dan praktik langsung

E. Materi Pelajaran

Menggosok gigi

F. Sumber, dan Media/ Alat

1. Sikat gigi
2. Pasta gigi
3. Air bersih
4. Gelas plastik
5. Video animasi

G. Pelaksanaan Program

Pembelajaran	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan Awal	10 menit	Guru meminta anak untuk duduk dengan tenang	Duduk dengan tenang
		Guru mengucapkan salam	Menjawab salam
		Guru meminta anak berdo'a	Membaca do'a
		Guru menanyakan kabar anak	Anak menyatakan kabarnya
		Guru memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan	Anak memperhatikan guru yang memberitahukan kegiatan
Kegiatan Inti	50 menit	Guru menyebutkan nama-nama peralatan gosok gigi (sikat gigi dan pasta gigi)	Menyimak penjelasan guru
		Guru meminta anak menyebutkan kembali nama-nama peralatan gosok gigi	Menyebutkan kembali nama-nama peralatan gosok gigi
		Guru menjelaskan manfaat menggosok gigi	Menyimak penjelasan guru
		Guru menampilkan video animasi tentang menggosok gigi	Menyimak video animasi yang ditampilkan.

		Guru mendemonstrasikan cara menggosok gigi	Menggosok gigi sesuai dengan instruksi guru.
		Mengkondisikan siswa untuk meletakkan peralatan gosok gigi di tempatnya	Meletakkan peralatan gosok gigi di tempatnya
Kegiatan Akhir	10 menit	Menyimpulkan pembelajaran mengenai menggosok gigi	Memberi umpan balik
		Guru mengajak anak untuk membaca do'a	Membaca do'a.

J. Penilaian

Petunjuk pengisian pada kolom angka.

Berilah tanda ceklis (V) pada:

- Angka 4 jika peserta didik jika melakukan secara mandiri atau secara lancar
- Angka 3 jika peserta didik jika melakukan dengan bantuan verbal
- Angka 2 jika peserta didik jika melakukan dengan bantuan fisik
- Angka 1 jika peserta didik jika melakukan dengan bantuan verbal dan fisik

No	Tahap Kegiatan	4	3	2	1
1.	Anak menyebutkan jumlah berapa kali menggosok gigi dalam sehari.				
2.	Anak menjawab pertanyaan kapan saja waktu menggosok gigi.				
3.	Anak menyebutkan nama-nama peralatan menggosok gigi. (Sikat gigi dan pasta gigi)				
4.	Anak mengambil air dengan ember kecil.				
5.	Anak mengoleskan pasta gigi ke atas bulu sikat gigi.				
6.	Anak menggosok gigi dengan tangan kanan.				
7.	Anak menggosok gigi bagian depan.				
8.	Anak menggosok gigi bagian kanan.				
9.	Anak menggosok gigi bagian kiri.				
10.	Anak menggosok gigi bagian dalam.				

11.	Anak menggosok gigi bagian atas.				
12.	Anak menggosok gigi bagian bawah.				
13.	Anak berkumur dan membersihkan mulut dengan air bersih.				
14.	Anak membersihkan sikat gigi yang telah digunakan.				
Jumlah Perolehan					

Penetapan Level Kinerja

a. Perhitungan Skor

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% =$$

b. Kriteria Penilaian

>87,5%-100% = Sangat baik

>62,5%-87,5%= Baik

>37,5%-62,5%= Cukup

<25%-37,5% = Kurang